**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
     1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif tersebut merupakan pendekatan penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang menggunakan strategi penelitian berupa eksperimen atau survei yang memerlukan data statistik.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Menurut Iskandar (2012:19) “metode penelitian korelasi sering disebut dengan penelitian sebab akibat (kausal korelation) yang bertujuan untuk menetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat” . Jenis ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan penguatan positif terhadap motivasi belajar IPS siswa.

* 1. **Variabel dan Desain Penelitian**

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu,

46

* + - * 1. Variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu penguatan positif
        2. Variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat adalah “merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu motivasi belajar IPS.

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih desain sebagai berikut :

Y

X

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X  **=** Variabel bebas, yaitu penguatan positif

Y **=** Variabel terikat, yaitu motivasi belajar IPS

= garis hubungan/keterikatan

Penelitian ini mengguanakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Iskandar (2012 : 19) berpendapat bahwa “penelitian asosiatif sering disebut juga dengan penelitian hubungan sebab akibat (*kausal korelation*)“. Lebih lanjut Iskandar (2012 : 20) mengatakan bahwa “ tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)”. Desain penelitian tersebut dipilih karena pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable independen dan dependen.

1. **Definisi Operasional**

Secara operasional, definisi variable penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penguatan positif (*Positive Reinforcement*) adalah suatu stimulus atau rangsangan dalam bentuk verbal berupa kata-kata serta kalimat dan dalam bentuk nonverbal berupa gestural, sentuhan, mendekati, kegiatan atau tanda yang dihadirkan dengan segera oleh seorang guru terhadap suatu perilaku siswa yang dikehendaki, sehingga menyebabkan siswa terdorong mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut.
2. Motivasi belajar IPS merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai.
3. **Populasi Dan Sampel**
4. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:297) yang menyatakan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI di SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Jumlah siswa yaitu 50 siswa dengan sebaran sebagai berikut :

Tabel 3.1. Daftar Jumlah Populasi Siswa SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1. | IV | 10 | 7 | 17 |
| 2. | V | 12 | 8 | 20 |
| 3. | VI | 7 | 6 | 13 |
| Jumlah | | 29 | 21 | 50 |

Sumber: Guru Kelas IV, V dan VI SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015: 297) “sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Artinya apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini teknik *sampling jenuh.* Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:124). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil . Sehingga pada penelitian ini penelitian yang digunakan adalah penelitian populasi. Hal ini disebabkan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang adapun sampel yang diambil merupakan siswa kelas IV, V, dan VI SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dengan jumlah responden pada penelitian ini adalah 50 orang. Adapun sebaran sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2. Daftar Jumlah Sampel Kelas IV, V dan VI SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1. | IV | 10 | 7 | 17 |
| 2. | V | 12 | 8 | 20 |
| 3. | VI | 7 | 6 | 13 |
| Jumlah | | 29 | 21 | 50 |

Sumber: Guru Kelas IV, V dan VI SDN 143 Korong Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket), dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada uraian di bawah ini :

* + 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket untuk memperoleh data yang telah disetting oleh peneliti sebelumnya, sehingga data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh aspek berupa penampilan dan suasana perasaan subyek itu sendiri. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 jenis yaitu angket penguatan positif dan angket motivasi belajar. Adapun angket yang digunakan merupakan angket terstruktur dengan pilihan jawaban “selalu, sering, kadang-kadang atau tidak pernah”. Kemudian responden memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda ceklist () pada pilihan jawaban yang tersedia.

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa dan data penunjang lainnya.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Semua fenomena yang ada dalam penelitian disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 148). Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner yang disusun dengan skala Likert.

Angket yang disusun dengan skala Likert pada penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist, subjek hanya diminta untuk memilih jawaban dengan memberi tanda checklist () pada 4 pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala ukur dalam penelitian ini yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun pedoman pemberian skor sebagai berikut:

1. Jawaban selalu diberi skor 4
2. Jawaban sering diberi skor 3
3. Jawaban kadang-kadang diberi skor 2
4. Jawaban tidak pernah diberi skor 1

Angket terlebih dahulu dibuat dengan menentukan indikator, selanjutnya dirumuskan ke dalam kisi-kisi angket uji coba. Kemudian disusun angket yang akan digunakan. Angket yang telah disusun harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan karena angket tersebut belum merupakan angket yang valid dan reliable.

* 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen menurut Wragg dalam wardoyo (2013:114) menyatakan bahwa “Validitas merupakan jawaban dari pertanyaan apakah pengukuran yang dilakukan mampu mengukur dengan benar apa yang diukur”. Selanjutnya validitas dalam proses pembelajaran menurut Bundu (2012:69) menyatakan bahwa “ketepatan tes dalam menghasilkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan atau keputusan yang akan dibuat”.

Untuk menentukan kevalidan angket yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba agar dapat mengungkapkan data secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Di mana:

r : Koefesien Korelasi

∑x : Jumlah skor dalam sebaran X

∑y : Jumlah skor dalam sebaran Y

∑xy : Jumlah Hasil Skor X dan Y

: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N : Jumlah responden

Angket sebelumnya di uji cobakan diluar sekolah tempat penelitian dengan jumlah responden uji coba yaitu sebanyak 25 orang. Hasil uji coba angket diperoleh data yang kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Untuk memudahkan dalam menghitung validitas hasil uji coba, peneliti menggunakan IBM *Statistical Package for* *the and Social Sciences* (SPSS) versi 20.

Untuk menentukan kevalidan butir pertanyaan digunakan tabel interpretasi nilai r dengan N = 50 pada taraf kepercayaan 95% yaitu r tabel sebesar 0,279. Weiresma dan Jurs (Bundu, 2012 : 81), menyatakan “jika koifisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid”.

Perhitungan uji validasi instrument menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Untuk item pernyataan yang valid akan digunakan dalam penelitian sedangkan untuk item pernyataan yang tidak valid maka akan dibuang. Dari penghitungan data menggunakan IBM SPSS 20 diperoleh hasi sebagai berikut :

1. Untuk angket penguatan posistif, dari 20 item uji coba angket penguatan positif diperoleh item yang valid sebanyak 15 item yaitu nomor 1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19 dan 20. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 item yaitu nomor 2, 4, 5, 17 dan 18. Untuk soal yang tidak valid maka akan dibuang.
2. Untuk anket motivasi belajar dari 20 item uji coba angket motivasi belajar diperoleh item yang valid sebanyak 19 item yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20 sedangkan yang tidak valid sebanyak 1 item yaitu nomor 18.
   1. Uji Reabilitas

Reabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil atau suatu pengukuran dapat dipercaya (Sugiyono, 2012).

Keterangan:

= Reabilitas instrument

*K* = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

= Jumlah varian item

= Varian total

Bundu (2012: 85) menyatakan “koefisien korelasi berada antara 0 – 1. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya 0,6. Jika koefisien korelasi semakin tinggi, maka semakin reliabel instrumen tersebut”. Pada penelitian ini koefisien reabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach (koefisien alpha)* pada SPSS 20.00 *for windows.* Hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan di SDN 143 Korong (lampiran 7) diketahui nilai koefisien reliabilitas untuk skala variabel (X) penguatan positif guru yaitu 0,802 dan skala variabel (Y) motivasi belajar siswa yaitu 0,832 dalam kategori baik. Kedua skala tersebut memiliki koefisien reliabilitas berada pada interval 0,80-1,000 dengan kategori kuat.

1. **Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapatkan dari lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Tahapan ini akan dilakukan penganalisaan lewat analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:147) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum”. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat penguatan positif dan motivasi belajar IPS.

* 1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014:209). Teknik analisis statistik inferensial yang peneliti rencana gunakan adalah analisis statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel agar mendapatkan hasil analisis yang akurasinya lebih tepat.

1. **Uji Normalitas Data (Uji Asumsi)**

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis data *parametric Test.* Adapun data diuji dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 dengan *uji Kolmogorov Smirnov Normality Test.* Data yang diuji pada penelitian ini merupakan motivasi belajar IPS, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05. Adapun hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

H0 : Sampel berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Adapun dasar pengambilan keputusan :

Jika *Kolmogorov Smirnov* hitung < *Kolmogorov Smirnov* tabel, Ho diterima.

Jika *Kolmogorov Smirnov* hitung > *Kolmogorov Smirnov* tabel, Ho ditolak.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan uji Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara  yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis asosiatif dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.* Data yang dianalisis dengan uji *Pearson Product Moment*menggunakanbantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20*.* Menurut Bundu (2012: 79) untuk mencari korelasi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Di mana:

r : Koefesien Korelasi

∑x : Jumlah skor dalam sebaran X

∑y : Jumlah skor dalam sebaran Y

∑xy : Jumlah Hasil Skor X dan Y

: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N : Jumlah responden

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Korelasi | Keterangan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,69 | Sedang |
| 0,70 – 0,89 | Kuat |
| 0,90 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono, 2012